

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, dari pendidikan ini seorang individu mendapatkan pengetahuan dan diajarkan sikap sopan santun agar menjadi pribadi yang baik dan dewasa. Hasil dari pendidikan ini diharapkan dapat membantu dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat dan berguna bagi masa depan individu itu sendiri dan juga bagi orang lain. Pendidikan menurut UU RI Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 (Presiden RI, 2003: 3) bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup seorang individu. Untuk mewujudkan fungsi pendidikan tersebut perlu diadakan upaya peningkatan kualitas guru, materi, pemakaian metode, sarana dan fasilitas pembelajaran, serta kualitas belajar yang baik. Seiring berjalan waktu di berbagai tingkat pendidikan, ilmu pengetahuan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan seorang individu. Seorang individu yang hidup di

lingkungan masyarakat perlu mengetahui dan mempelajari cara berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan tentang interaksi sesama manusia di tingkat pendidikan adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI/SDLB. Terdapat nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam pendidikan IPS, Susanto (2016:139) berpendapat bahwa:

“Nilai-nilai yang wajib dikembangkan dalam pendidikan IPS, yaitu nilai-nilai edukatif, praktis, teoretis, filsafat, dan kebutuhan. Hakikat pendidikan IPS itu hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa sehingga dengan ini akan dapat membina warga negara yang baik, mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial di sekitar siswa, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan, baik di masyarakat, negara, maupun dunia.”

Tujuan pembelajaran IPS tidak akan dapat digunakan di kehidupan sehari-hari siswa jika dilakukan dengan cara yang kurang memiliki kesan pada penerimaan pengetahuan dan pengalaman siswa di kelas. Hal ini perlu diperhatikan karena proses belajar siswa di kelas dapat menjadi faktor pendorong untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar siswa di kehidupan agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi kelas di SD Negeri 2 Patemon. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam mempelajari, memahami dan mencerna materi IPS. Guru juga berpendapat bahwa mempelajari materi IPS harus banyak membaca karena materi dalam mata pelajaran IPS

merupakan uraian-uraian panjang yang menuntut siswa menghafal materi tersebut. Tuntutan menghafal materi membuat siswa enggan untuk mempelajari mata pelajaran IPS Hal ini memicu mutu pada mata pelajaran IPS menjadi rendah.

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Patemon. Pembelajaran yang dilakukan guru pada saat peneliti melakukan observasi, terdapat siswa sering membuat keributan seperti berbicara dan bermain sendiri dengan benda yang ada di sekeliling meja belajar siswa. Pada dua puluh menit pelajaran dimulai, beberapa siswa terlihat lesu dan mengantuk. Siswa tidak fokus mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari tindakan siswa yang tidak langsung tanggap ketika diberi pertanyaan. Hal ini menunjukkan tanggung jawab siswa masih rendah. Tanggung jawab menjadi sesuatu hal yang penting bagi siswa terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung karena tanggung jawab memiliki peranan yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar.

Rata-rata kelas yang dicapai siswa pada mata pelajaran IPS di ulangan akhir semester (UAS) 2 pada kelas IV sebelumnya lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran yang lain. Siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada pelajaran IPS masih ada dan hal ini tidak terjadi pada mata pelajaran lain.

Tabel 1.1 Nilai Penilaian Akhir Semester Siswa Kelas IV

Mata Pelajaran	Jumlah Peserta Didik	KKM Mapel	Rata-Rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
PPKN	22	65	68	86	55
Bahasa Indonesia	22	65	72	88	55
IPA	22	60	69	81	60
IPS	22	60	66	79	60
SBDB	22	60	79	92	65

Rata-rata kelas yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 2 Patemon pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas yaitu 62,3 dari nilai KKM yaitu 60. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS saat masih di kelas IV dan di kelas V masih belum mengalami perubahan.

Melihat keadaan permasalahan di atas, maka peneliti dan guru sepakat melakukan upaya peningkatan prestasi belajar dan tanggung jawab siswa melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPS materi Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia, karena pembelajaran ini menempatkan siswa pada posisi yang dominan dalam proses pembelajaran dan membuat siswa lebih memiliki gairah untuk belajar serta dapat mengoptimalkan partisipasi siswa.

Numbered Heads Together dapat mengembangkan kemampuan sosial siswa karena mengajarkan kerja sama, berbagi, bertanya, dan saling

menghargai pendapat siswa lain. Arends (2008: 16) *Numbered Heads Together* adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1998 untuk melibatkan lebih banyak dalam revidi berbagai materi yang dibahas dalam sebuah pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman mereka tentang isi pelajaran itu.

Tujuan *Numbered Heads Together* adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu untuk meningkatkan kerjasama siswa. Melalui pembelajaran *Numbered Heads Together* diharapkan siswa akan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kelompoknya sehingga dengan tidak mudah merasa bosan dan tetap berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada kelas V SD Negeri 2 Patemon?
2. Apakah penerapan pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada kelas V SD Negeri 2 Patemon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada kelas V SD Negeri 2 Patemon.
2. Meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada kelas V SD Negeri 2 Patemon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya akan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoretis dan praktis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan prestasi belajar dan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS dengan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi pendekatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan memacu siswa

agar bisa bertanggung jawab saat mengikuti pembelajaran, serta mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Bagi guru

Meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan siswa, melatih keterampilan guru menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan, dan meningkatkan prestasi belajar IPS.

c. Bagi sekolah

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru-guru di SD Negeri 2 Patemon dan meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas agar memperoleh hasil yang baik.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman sekaligus bekal pengetahuan baru dalam hal pembelajaran kelas, pembelajaran *Numbered Heads Together* diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan.